



Implementasi Evaluasi Partisipatif dalam Mengetahui Hasil Pembelajaran Senam Lantai Roll Depan pada Siswa SMP Negeri 2 Pebayuran

Mohamad Yakub¹, Resty Gustiawati¹, Muhammad Arif Setiawan¹

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puserjaya
Kec. Teluk Jambe Timur, Kota Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia

Email : myakub822@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Evaluasi Partisipatif dalam Hasil Pembelajaran Senam Lantai Roll Depan Pada Siswa SMP Negeri 2 Pebayuran. Evaluasi Partisipatif memberikan informasi dari hasil evaluasi Kognitif, Afektif, Psikomotor. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang sudah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang implementasi Evaluasi partisipatif. Dengan menggunakan lembar wawancara sebagai alat pengolahan data yang berisi pertanyaan tentang perubahan apa yang dirasakan dengan penerapan evaluasi partisipatif dalam mengetahui hasil pembelajaran senam lantai roll depan pada siswa SMP Negeri 2 Pebayuran. Setelah data hasil wawancara diperoleh selanjutnya dilakukan analisis. Data kualitatif yang di peroleh dari lapangan, untuk itu perlu di catat secara teliti dan terperinci dengan cara mereduksi data. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang data yang diperoleh. Setelah data kualitatif reduksi di sajikan dalam bentuk teks naratif. Berdasarkan hasil wawancara tentang "Implementasi Evaluasi Partisipatif Dalam Mengetahui Hasil Pembelajaran Senam Lantai Roll Depan Pada Siswa SMP Negeri 2 Pebayuran" dengan menekankan perilaku kognitif, afektif, psikomotor dan minat siswa dalam pelaksanaan Evaluasi Partisipatif dapat mengetahui hasil senam lantai roll depan, dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor siswa dalam pembelajaran penjas.

Kata kunci : *Evaluasi partisipatif, Senam Lantai, Roll Depan, Hasil Belajar.*

Implementation Of Participatory Evaluation In Knowing The Results of Learning Front Roll Floor Gymnastics for Students SMPN 2 Pebayuran

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the implications of participatory evaluation in the learning outcomes of front roll gymnastics for students of SMP Negeri 2 Pebayuran. Participatory Evaluation provides information from the results of the Cognitive, Affective, Psychomotor evaluations. To answer the formulation of research problems that have been formulated. This research uses descriptive qualitative methods, with data collection techniques using observation studies, interviews, and documentation to obtain data about the implementation of participatory evaluation. By using the interview sheet as a data processing tool that contains questions about what changes are felt by the application of participatory evaluation in knowing the results of front roll floor gymnastics learning for students of SMP Negeri 2 Pebayuran. After the interview data were obtained, the analysis was carried out. Qualitative data obtained from the field, therefore it is necessary to record carefully and in detail by reducing the data. The purpose of data reduction is to provide a clear picture of the data obtained. After the reduction qualitative data is presented in the form of narrative text. Based on the results of the interview about "Implementation of Participatory Evaluation in Knowing the Learning Outcomes of Front Roll Floor Gymnastics for Students at SMP Negeri 2 Pebayuran" by emphasizing cognitive, affective, psychomotor behaviors and student interest in learning activities. Implementation of Participatory Evaluation can improve basic competence in learning front roll floor gymnastics, social, cognitive, affective, psychomotor and student interest in physical education learning. This can be seen

from how enthusiastic the students were in participating in the floor roll gymnastics at SMP Negeri 2 Pebayuran.

Keywords: Participatory evaluation, Senan Lantai, Front Roll, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Para guru penjas menyatakan permasalahan yang mereka hadapi yaitu 50% menyatakan bahwa yang menjadi kendala pelaksanaan evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah alokasi waktu kurang sesuai dengan cakupan ruang lingkup materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang di bahas dalam proses pembelajarannya. Kemudian 50% guru penjas menyatakan bahwa teknik evaluasi pembelajaran yang baku standar terkadang sulit diterapkan karena memerlukan peralatan dan perlengkapan yang sesuai untuk memperoleh kriteria yang sudah ditetapkan, sehingga kebanyakan dari mereka mengabaikan penilaian dan evaluasi belajar siswa untuk mengetahui keberhasilan tujuan pembelajaran.

Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dalam proses pembelajaran menjadi menarik sehingga para siswa dapat termotivasi dan bersemangat dalam melakukan pembelajaran, salah satunya dengan penyediaan fasilitas dan memberikan metode pembelajaran yang diatur sedemikian rupa agar menarik dan memudahkan siswa. Hal ini serupa yang dikatakan oleh Sugiyanto (2000:56) bahwa, Gerald W. Brown (1977) digunakan untuk memberi definisi tentang evaluasi pendidikan, maka evaluasi pendidikan itu dapat diberi pengertian sebagai suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses (yang berlangsung dalam rangka) menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan Menurut Ramayulis (2008:332) mengatakan “Evaluasi merupakan suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna menetapkan keluasan pencapaian tujuan oleh individu”. Dan menurut Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir (2010:211) mengatakan “Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Sedangkan Evaluasi Pendidikan Islam adalah suatu taraf untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas didalam pendidikan Islam”. Sedangkan menurut A. Heris Hermawan (208:177) menyatakan “Evaluasi adalah penilaian, setelah proses penilaian ada hasil. Hasilnya adalah yang kemudian menjadi semacam parameter untuk

“suatu penguasaan gerak keterampilan terjadi secara bertahap dalam peningkatannya, mulai dari belum biasa menjadi biasa, kemudian menjadi terampil. Adapun Kompetensi Dasarnya ialah mempraktikkan teknik dasar gerak roll depan serta nilai-nilai disiplin, keberanian, dan tanggung jawab. Tujuan dari pembelajaran ini di maksudkan agar siswa dapat melakukan teknik dasar roll depan dengan membulatkan badan dari posisi duduk, siswa dapat melakukan aktifitas roll depan dari posisi jongkok, Indikator-indikator pencapaian kompetensi dari 3 aspek, Aspek *Psikomotorik* dimana siswa dituntut mempraktekan agar dapat melakukan teknik dasar roll depan. Aspek *Kognitif* di harapkan siswa dapat mengetahui bentuk latihan teknik dasar roll depan dari posisi duduk, jongkok, *Afektif* dimana siswa diharapkan agar memiliki rasa kedisiplinan, keberanian, dan tanggung jawab. Dimana penelitian ini sangat efektif untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Edwind Wandt dan Gerald W. Brown (1977) evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Apabila definisi Edwind Wandt dan mengetahui apakah seorang itu berhasil atau tidak. Evaluasi sangat menentukan kualitas”.

Partisipasi Siswa berasal dari Bahasa Inggris “*Participation*” yang berarti pengambilan bagian atau pengikut sertaan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Partisipasi diartikan sebagai “Hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta”. (Tim penyusun Kamus, 1996). Partisipasi siswa berarti keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan partisipasinya. Keaktifan itu dapat terlihat dari beberapa perilaku misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya. Partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar (Hasibuan & Moedjiono, 2006 : 7). Partisipasi diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar

adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan maksudnya siswa harus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi terciptanya tujuan-tujuan bersama tanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Pandangan pendidikan jasmani dalam Undang-undang no 4 tahun 1950 Bab VI pasal Sembilan sebagai berikut, "Pendidikan jasmani yang menuju keselarasan antara tumbuhnya badan dan jiwa dan merupakan usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat kuat lahir batin, diberikan pada seluruh jenjang pendidikan". pandangan jasmani berdasarkan pandangan dikhotomi manusia ini secara empirik menimbulkan salah kaprah dalam merumuskan tujuan, program pelaksanaan, dan penelitian pendidikan jasmani. Dari kenyataan menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani ini cenderung mengarah kepada upaya memperkuat badan, mempehebat keterampilan fisik, atau kemampuan jasmaniahnya saja, selain dari itu, sering juga pelaksanaan pendidikan jasmani ini justru mengabaikan kepentingan jasmani itu sendiri.

Aktivitas senam pada dasarnya dapat dilakukan tanpa mengenal batas, dari anak-anak sampai dewasa. Perlu disadari bahwa gerakan merupakan beban terhadap fisiknya. Melalui berbagai macam gerak yang dilakukan tubuh akan memberikan respon dan apabila respon tersebut datang secara berulang setiap pembebanan yang diterimanya, maka fisiknya akan menyesuaikan diri dengan pembebanan yang diterimanya. Dengan sendirinya tubuh akan beradaptasi dengan beban yang diterimanya. Menurut Agus Mahendra (2010: 7), senam dalam Bahasa Indonesia sebagai salah satu cabang olahraga merupakan terjemahan langsung dari bahasa Inggris *Gymnastics*. Sedangkan Hendra Agusta dan Imam Hidayat (2009:9), mendefinisikan senam sebagai "Suatu latihan tubuh yang terpilih dan dikonstruksi dengan sengaja, dilakukan secara sadar dan terencana disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan, dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual". Menurut Muhajir (2006: 70), "Senam adalah terjemahan dari kata "*Gymnastiek*" dalam (bahasa Indonesia), "*Gymnastic*" dalam (bahasa

sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas sangat penting dalam proses pembelajaran. Tjokrowinoto dalam Suryobroto (1997: 278) menyatakan

Inggris) "*Gymnastiek* berasal dari kata "*Gymnos*" (Bahasa Yunani). *Gymnos* berarti telanjang, *Gymnastiek* pada jaman kuno memang dilakukan dengan badan setengah telanjang agar gerakan dapat dilakukan tanpa gangguan, sehingga menjadi sempurna. Senam adalah olahraga dengan gerakan-gerakan Latihan Fisik secara sistematis, dan dirangkai secara keseluruhan dengan tujuan membentuk dan mengembangkan kepribadian secara harmonis.

Senam menurut Dandan Heryana dan Giri Veriyanti (2010: 89) adalah salah satu cabang olahraga yang melibatkan seluruh anggota tubuh. Senam lantai juga merupakan salah satu senam yang dipertandingkan sampai tingkat internasional. Latihan senam dapat dilakukan dalam ruangan (bangsal), lapangan rumput, matras untuk menjaga keamanan.

Pendekatan Evaluasi Partisipatif Merupakan pendekatan monitoring dan evaluasi partisipatif yang dikembangkan dari *the most significant change technique* oleh Rick Davies dan kemudian dipublikasikan secara luas dalam panduan yang ditulis bersama dengan Jess Dart. Pendekatan Ini menggunakan teknik bercerita untuk mengumpulkan bukti/ data yang diinginkan dan tidak disengaja, serta memberikan informasi perubahan positif dan negatifnya. Tujuan pendekatan monitoring dan evaluasi ini, untuk mengidentifikasi perubahan yang paling signifikan dari kisah/ cerita-cerita pencerita dalam program tertentu. Pendekatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan secara kelompok/ tim, sebab hasil dari monitoring dan evaluasi pendekatan ini membutuhkan validasi lebih lanjut dengan menggunakan metode deduktif, (Davies and Dart, 2005:8). Ada Tiga Langkah Dasar dalam Menggunakan evaluasi partisipatif yaitu (1)Memutuskan jenis cerita yang harus dikumpulkan (cerita tentang apa misalnya, tentang perubahan praktik, hasil kesehatan atau hasil pembelajaran), (2)Mengumpulkan cerita dan menentukan cerita mana yang paling signifikan, (3)Berbagi cerita dan diskusi tentang nilai-nilai dengan para pemangku kepentingan dan kontributor sehingga pembelajaran terjadi tentang apa yang dihargai.

Pendekatan evaluasi partisipatif yang cepat butuh waktu dan infrastruktur yang tepat untuk menghasilkan pemahaman dan klarifikasi (mengidentifikasi apa yang orang anggap penting). Proses evaluasi penuh melibatkan analisis cerita dan berbagi dengan contributor dan pemangku kepentingan, yang membutuhkan program dengan beberapa struktur di dalamnya (misalnya, struktur proyek lokal, regional dan nasional) dan perlu diulang melalui beberapa siklus. menjadi dasar penyelesaian pendekatan evaluasi partisipatif yang dapat dikembangkan dalam evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam proses pembelajaran. Yaitu dengan langkah-langkah pendekatan sebagai berikut: (a)Memutuskan jenis cerita yang harus dikumpulkan (cerita tentang apa).Sebelum melakukan proses pembelajaran dilapangan peserta didik ditugaskan untuk mengamati, menanya, mengeksplorasi,mengkomunikasi, dan menyimpulkan tentang suatu materi permainan. Setelah melakukan kegiatan tersebut, dilanjutkan dengan proses pembelajaran dalam penerapan materi pembelajaran permainan olahraga dengan mengintegrasikan ranah afektif, kognitif, dan psikomotor dalam permainan di lapangan. (b)Mengumpulkan cerita dan menentukan cerita mana yang paling signifikan. Setelah proses pembelajaran selesai dan guru menentukan cerita tentang apa yang harus peserta didik tulis, kemudian peserta didik mengumpulkan cerita yang ditulisnya. Guru melakukan analisis dan identifikasi peserta didik mana yang mengalami perubahan proses pembelajaran yang signifikan dalam ranah sikap, ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan. Hasil analisis dan identifikasi guru dilanjutkan dengan proses validasi dengan melakukan triangulasi dengan peserta didik lain yang dekat denganya dan ketua kelas untuk menentukan kebenaran cerita dan mengkonfirmasi ulang kepada pencerita /peserta didik yang dianggap mengalami perubahan yang signifikan. (c)Berbagi cerita dan diskusi tentang nilai-nilai yang diperoleh dengan peserta didik lain, guru, ataupun adik kelas tentang hasil belajar yang diperoleh dengan signifikan.

Tujuan pembelajaran adalah arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses pembelajaran. Dalam setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari suatu kegiatan. Dengan mempunyai

gambaran jelas tentang hasil yang hendak dicapai itu dapatlah diupayakan berbagai kegiatan ataupun perangkat untuk mencapainya. Sebagaimana motivasi, tujuan sebagai salah satu faktor yang terdapat dalam belajar seharusnya timbul dan ada pada diri siswa. Seorang siswa memasuki suatu jenjang pendidikan tentu mempunyai tujuan. Ia ingin cerdas, pintar, menyelesaikan pendidikannya dan mendapatkan cita-cita yang diinginkannya. Dapat saja tujuan itu dirangsang oleh orang lain. Tetapi harus menjadi milik dan bagian dari diri sendiri yang melakukan proses belajar itu yaitu siswa.

Faktor situasi atau keadaan yang mempengaruhi proses belajar pada siswa berkaitan dengan diri siswa sendiri, keadaan belajar, proses belajar, guru yang memberi pelajaran, teman belajar, serta program belajar yang ditempuh merupakan faktor yang mempunyai pertalian erat satu dengan yang lain. Itu semua merupakan komponen keadaan belajar yang menjadi salah satu faktor penting dalam belajar.

METODE

Untuk mencapai tujuan penelitian dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.

“ Sugiono (2012:13), Mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, metode kualitatif dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini juga disebut juga sebagai metode artistik,karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interorestasi terhadap data yang ditemukan di lapangan”.

Selain itu Sugiono (2012:14), Juga berpendapat bahwa pendekatan kualitatif juga sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai pendekatan kualitatif karena data yang dikumpulkan dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Pendekatan kualitatif ini peneliti melibatkan dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkahlaku seorang individu. Peneliti

juga akan memperhatikan bagaimana tingkahlaku tersebut berubah ketika individu itu menyesuaikan diri dan memberi reaksi terhadap lingkungannya. Dalam hal ini peneliti akan menemukan dan mengidentifikasi semua variabel penting yang mempunyai sumbangan

Topik Cerita Perubahan:

NO	Butir Pertanyaan	Wawancara
1.	Perubahan yang dirasakan siswa setelah pembelajaran senam lantai roll depan menggunakan pendekatan evaluasi partisipatif ?	
2.	Alasan perubahan yang terjadi pada siswa setelah pembelajaran senam lantai roll depan melalui pendekatan evaluasi partisipatif?	
3.	suatu perubahan yang dikuasai siswa dari hasil pembelajaran senam lantai roll depan melalui pendekatan evaluasi partisipatif ?	
4.	alasan perubahan hasil belajar siswa yang dianggap paling dikuasai melalui pendekatan evaluasi partisipatif?	
5.	faktor pendukung terjadinya perubahan hasil pembelajaran yang dikuasai ?	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi penelitian penyajian data implementasi pendekatan evaluasi partisipatif kepada siswa sesuai situasi evaluasi

terhadap riwayat dan pengembangan subyek yang berkaitan dengan : Implementasi Evaluasi Partisipatif Dalam Mengetahui Hasil Pembelajaran Senam Lantai Roll Depan Pada Siswa SMP Negeri 2 Pebayuran.

partisipatif, (R1,R2 R3, R4, dan R5), lima orang siswa Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi sebagai berikut tentang:

1. Perubahan Yang Paling Dirasakan Siswa Setelah Pembelajaran Senam Lantai Roll Depan Menggunakan Pendekatan Evaluasi Partisipatif.

Menurut R1. Pengetahuan saya menjadi lebih luas khususnya dalam materi senam lantai roll depan dan saya juga bisa mengetahui cara yang benar dalam melakukan roll depan.dengan adanya pembejaran melalui evaluasi partisipatif siswa ini jauh lebih mengetahui informasi tentang materi senam lantai atau penjaskes R2. Menjadi murid yang penuh dengan pengetahuan penjas dan dapat mengetahui teknik senam lantai roll depan lalu bisa melakukannya dengan teknik yang benar. pada siswa ini dengan adanya pembelajaran melalui metode evaluasi partisipatif dirinya lebih bertambah pengetahuan tentang penjas dan pembelajaran senam lantai roll depan dengan adanya metode ini dia juga bisa melakukan lebih lancar.

2. Alasan Perubahan Yang Terjadi Pada Siswa Setelah Pembelajaran Senam Lantai Roll Depan Melalui Pendekatan Evaluasi Partisipatif.

Menurut R1. saya bisa berhati-hati lagi dalam melakukan roll depan agar tidak salah atau miring dalam melakukan senam lantai roll depan karna pembelajaran kali ini siswa diajarkan agar lebih berhati-hati sebelum melakukan roll depan karna kalau tidak berhati hati leher kami bisa sakit atau kepala kami bisa cidera. R2. karena saya memperhatikan apa yang guru jelaskan dan praktekan penuh dengan keseriusan dan saya bisa mempraktekan senam lantai roll depan dengan cara penyampaian yang baik dengan pembelajaran evaluasi ini siswa dapat memperhatikan dengan serius dan senang siwa menjadi bisa dan tau tentang senam lantai roll depan.

Pembahasan

Menurut (,R6,R7) setelah kegiatan ada evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan dengan mengevaluasi apa

saja yang telah dilaksanakan dalam kegiatan tersebut. Selain evaluasi ada manfaat yang didapatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran implementasi evaluasi partisipatif pada pembelajaran senam lantai roll depan yaitu bisa menyehatkan juga menumbuhkan minat dalam pembelajaran penjas karena kegiatannya menyenangkan.

Perubahan Yang Paling Dirasakan Siswa Setelah Pembelajaran Senam Lantai Roll Depan Menggunakan Pendekatan Evaluasi Partisipatif.

(R6) Sangat memberikan perubahan yang berarti bagi sekolah ini khususnya untuk para siswa – siswi, pembelajaran senam lantai roll depan ini sesuai dengan RPP pembelajaran dan kurikulum pembelajaran penjas membutuhkan praktek dilapangan.

Nilai Konversi	Huruf Mutu	Keterangan
100 – 91	A	Berpartisipasi dengan Amat Baik
90 – 81	B	Berpartisipasi dengan Baik
80 – 71	C	Berpartisipasi dengan Cukup Baik

Sementara itu, Menurut R7. Pemaparan materi senam lantai roll depan yang di sampaikan kepada para siswa menjadi lebih merasakan perubah yang sangat berarti. Mereka mau belajar lebih keras dan giat lebih menguasai materi tentang senam lantai roll depan.

Alasan Perubahan Yang Terjadi Pada Siswa Setelah Pembelajaran Senam Lantai Roll Depan Melalui Pendekatan Evaluasi Partisipatif.

(R6) Didalam proses pembelajaran seorang guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa dengan baik dan sesuai dengan SOP yang telah dibuat seperti penggunaan matras lapangan tentunya harus disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada. kemudian juga bagaimana standar lapangan dan peralatan yang akan digunakan sesuai dengan kurikulum penjas itu sendiri. (R7) Peningkatan terjadi dalam pembelajaran senam lantai karena peran seorang guru yang menyampaikan materi dapat diterima dengan mudah oleh para siswa, dan sesuai dengan rencana SOP kegiatan yang akan dilaksanakan jelas dan siswa pun dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan yang telah diarahkan

dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik. kegiatan pembelajaran senam lantai roll depan dilaksanakan sesuai dengan SOP yang ada.

Asesmen Pendekatan Evaluasi Partisipatif, Cara pengisian: Pendekatan Evaluasi Partisipatif. Konversi Nilai dalam Pendekatan Evaluasi Partisipatif

Format Verifikasi Cerita

Kriteria Tanggapan dan Penilaian Cerita dalam Pendekatan Evaluasi Partisipatif

A : Jika memiliki lebih dari 3 cerita perubahan, indicator cerita sangat benar, sangat sesuai, fakta sangat mendukung, perubahan sangat berarti

B: Jika memiliki 3 cerita perubahan, mengandung indicator cerita yang benar, sesuai, fakta mendukung, perubahan berarti

C: Jika memiliki kurang dari 3 cerita perubahan, indikator cerita kurang benar, kurang sesuai, fakta kurang mendukung, perubahan kurang berarti

Konversi Nilai dalam Pendekatan Evaluasi Partisipatif

Dalam Penilaian Akhir Evaluator menentukan nilai berdasarkan rata-rata atau kecenderungan penilaian huruf mutu yang terbanyak, kemudian pengisian nilai akhir dengan menentukan nilai konversinya.

KESIMPULAN

Peran seorang guru yang menyampaikan materi dapat diterima dengan mudah oleh para siswa, dan sesuai dengan konsep pembelajaran evaluasi partisipatif. kegiatan yang akan dilaksanakan jelas dan siswa pun dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan yang diarahkan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik. kegiatan pembelajaran senam lantai roll depan dilaksanakan sesuai dengan SOP yang ada.

Pembelajaran evaluasi partisipatif sesuai hasil analisis data pembelajaran disekolah dapat menyelesaikan literasi pembelajaran hasil belajar senam lantai roll depan dengan 3 aspek ranah pembelajaran yaitu aspek: Apektif, Kognitif, dan Psikomotor lebih detil dengan penilaian pemberian soal pengetahuan, keterampilan dan penyerataan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Rahayu, E.T. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.

- Rosdiani, D.(2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, Bandung, Alfabeta, halaman 157-159
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Riskomar,
- James C. McDavid dan Laura R.L. Hawthorn, *Program Evaluation and Performance Measurement: An Introduction to Practice (California: Sage Publications, 2006)*
- (Davies and Dart, 2005:8). Ada Tiga Langkah Dasar dalam Menggunakan The Most Significant Change Technique (MSC):
- Nuridin, Syafruddin dan Usman Basyiruddin. 2003. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Sumber Online.